

## **IMPLEMENTASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Yani Lubis<sup>1</sup>, Athiyyah Inaayah<sup>2</sup>, Anastasya Hasibuan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [yanilubis@uinsu.ac.id](mailto:yanilubis@uinsu.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [Inaayahathiyyah38@gmail.com](mailto:Inaayahathiyyah38@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [anastasyahasibuan@gmail.com](mailto:anastasyahasibuan@gmail.com)

### **Abstrak**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dokumen perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di kelas. Setelah itu, dengan pengenalan Kurikulum 2013, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, muncul kebutuhan yang lebih besar untuk RPP yang disusun dengan baik dan sesuai dengan fitur kurikulum. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja komponen yang diperlukan untuk RPP yang sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013. Tidak ada angka statistik dalam penelitian ini karena ini adalah penelitian kualitatif. Di sebuah SMP swasta di kota Medan, peneliti berada di lokasi penelitian. Peneliti memeriksa dengan cermat, benar, dan tepat setiap bagian RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan fokus penelitian, pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (RPP). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap setiap guru terait mengenai RPP di sekolah tersebut, ditemukan bahwa setiap guru mata pelajaran harus menyiapkan RPP untuk setiap pertemuannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan. RPP ini menurut mereka sangat penting untuk membantu mereka dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif. Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini juga menuntut para guru agar dapat membuat RPP yang sesuai tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 seperti berpikir kritis maupun HOTS.

***Kata Kunci:** Kurikulum 2013, RPP, SMP.*

### **PENDAHULUAN**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah dokumen perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. RPP berisi rencana terperinci tentang materi pelajaran, strategi pembelajaran, metode, evaluasi, dan kegiatan pendukung lainnya yang akan dilakukan di kelas. RPP mencakup berbagai hal, seperti tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, media, penilaian, dan tindak lanjut untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya. Tujuan utama RPP adalah untuk memberikan panduan dan arahan kepada guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pembuatan RPP melibatkan guru dalam menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku dan karakteristik peserta didik di kelasnya. RPP juga dapat menjadi alat komunikasi antara guru, siswa, dan pihak-pihak terkait, seperti orang tua, dalam memahami jalannya proses pembelajaran. Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) melibatkan sejumlah aspek kompleks yang berkaitan dengan perubahan paradigma pendidikan, adaptasi terhadap Kurikulum 2013, dan berbagai tantangan praktis yang dihadapi oleh para guru di tingkat tersebut.

Pertama-tama, pergeseran paradigma pendidikan dari model konvensional ke model yang lebih progresif mendorong perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Dengan menguraikan strategi pengajaran yang mendukung keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kritis berpikir, dan kolaborasi, RPP menjadi alat penting untuk menerapkan perubahan ini. Selanjutnya, dengan pengenalan Kurikulum 2013, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, muncul kebutuhan yang lebih besar untuk RPP yang terorganisir dan sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut. Guru di SMP perlu mampu merancang RPP yang dapat menghubungkan tujuan kurikulum dengan kebutuhan spesifik kelas dan peserta didik mereka.

Diversifikasi peserta didik di kelas SMP juga menjadi tantangan utama. Kehadiran siswa dengan latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang beragam menuntut adanya RPP yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Ini menekankan pentingnya merancang RPP yang fleksibel dan responsif terhadap perbedaan peserta didik. Tingginya tuntutan akan keterampilan 21 abad menambah kompleksitas implementasi RPP di SMP. Guru perlu memastikan bahwa rencana pembelajaran mereka tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan dan sikap yang relevan dengan tuntutan masa depan.

Pentingnya pengelolaan waktu dan sumber daya menjadi hal yang tidak terhindarkan. RPP harus dapat membantu guru merencanakan pembelajaran secara efisien, mengatasi keterbatasan waktu, dan memastikan penggunaan sumber daya yang optimal. Selain itu, perubahan tingkat mobilitas guru dapat mempengaruhi konsistensi dalam implementasi kurikulum. RPP menjadi instrumen yang dapat membantu menjaga kontinuitas pembelajaran meskipun adanya perubahan guru di tengah jalan.

Terakhir, integrasi teknologi dalam pembelajaran memerlukan pemikiran tambahan dalam penyusunan RPP. Guru perlu merancang rencana pembelajaran yang mencakup pemanfaatan teknologi dengan bijak, sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang terus berkembang. Melalui pemahaman mendalam terhadap latar belakang masalah ini, diharapkan implementasi RPP di SMP dapat menjadi lebih efektif, responsif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pentingnya RPP dalam pelaksanaan kurikulum 2013, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja komponen yang harus ada dalam RPP dan apa tujuan serta manfaat dari pembuatan RPP itu yang sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013. Sehingga diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai RPP dan segala aspek yang berkaitan tentang pembuatannya.

### **METODE PENELITIAN**

Tidak ada angka statistik dalam penelitian ini karena ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku dan kata-kata individu (Ulfatin, 2104). Studi deskriptif kualitatif ini menyelidiki bagaimana guru di kelas VII, VIII, dan IX menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Merencanakan, melaksanakan, sumber dan media, metode dan strategi pembelajaran, dan faktor pendukung dan penghalang adalah beberapa aspek penerapan RPP. Di sebuah SMP swasta di kota Medan, peneliti ini diadakan. Peneliti memeriksa dengan cermat, jujur, dan tepat setiap bagian RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan RPP.

Metode kualitatif ini akan memungkinkan peneliti untuk lebih mengenal subjek penelitian secara pribadi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa peneliti terlibat secara langsung dalam mengumpulkan data tentang situasi, kondisi, dan peristiwa yang berkaitan dengan hambatan dan pendekatan yang digunakan guru untuk menerapkan RPP. Sasaran penelitian secara langsung mengunjungi sekolah-sekolah tersebut untuk melakukan observasi dan wawancara langsung kepada setiap guru yang terkait kemudian hasil wawancara tersebut akan ditampilkan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap setiap guru terait mengenai RPP di sekolah tersebut, ditemukan bahwa setiap guru mata pelajaran harus menyiapkan

RPP untuk setiap pertemuannya sesuai dengan materi yang akan diajarkan. RPP ini menurut mereka sangat penting untuk membantu mereka dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif. Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah ini juga menuntut para guru agar dapat membuat RPP yang sesuai tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 seperti berpikir kritis maupun HOTS. Guru di sekolah tersebut harus dapat memilih sumber atau media belajar yang membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Kemudian metode yang digunakan pun harus beragam dan terutama tetap melibatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran pun harus runtut dan sistematis mulai dari membuka hingga menutup pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dibuat di RPP.

RPP adalah upaya guru untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran. Rencana pembelajaran, menurut Pasal 20 Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2005, terdiri dari silabus dan RPP. Tujuan, materi, metode, sumber, dan penilaian hasil belajar semua termasuk dalam silabus ini (Mulyasa, 2007). Salah satu definisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Urutan kegiatan yang disiapkan secara sistematis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Ketentuan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Keseluruhan proses pemikiran atau penyiapan pembelajaran untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk siapa, kapan, dan di mana ketentuan itu dilakukan.

Pada bukunya, E. Mulyasa menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada dasarnya adalah rencana singkat untuk merencanakan apa yang akan dilakukan selama pembelajaran. Perencanaan pada dasarnya didefinisikan sebagai "menentukan kegiatan yang akan dilakukan" oleh beberapa pakar. Dari definisi ini, kita dapat mengartikan perencanaan sebagai tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Menurut Raharjo (2010), karena kegiatan disusun dari awal, kita dapat menguasai atau mengontrol forum yang ada saat pelaksanaannya.

E. Mulyasa juga mengatakan bahwa fungsi RPP adalah untuk menentukan kompetensi yang paling penting untuk keberhasilan rencana. Ketentuan kompetensi yang salah dapat menyebabkan kompetensi tidak tercapai, tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, atau tidak dapat dikembangkan secara berkelanjutan karena kesalahan

pemilihan. Selain itu, akan sulit untuk memilih kompetensi yang terlalu tinggi. Kompetensi harus sesuai dengan kelas siswa. Mana yang dianggap kelas tinggi dan mana yang dianggap kelas rendah?

Menurut Harjanto, beberapa keuntungan dari rencana pelaksanaan pembelajar (RPP) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan landasan dasar bagi guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator materi yang diajarkan.
2. Memberikan gambaran tentang acuan kerja jangka pendek.
3. Mempengaruhi pertumbuhan pribadi siswa karena dibuat dengan pendekatan sistem.

E. Mulyasa mengatakan bahwa untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran:

1. Guru harus mendaftarkan identitas sekolah, termasuk nama sekolah, mata pelajaran, kelas, dan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Selanjutnya, bagian ini harus menjelaskan secara rinci kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai selama pembelajaran. didasarkan pada silabus yang sudah ada. Selain itu, kompetensi dasar. indikator penjabaran kompetensi dasar yang dibuat oleh guru sendiri. Alokasi waktu didasarkan pada pencapaian satu kompetensi dasar dalam pelajaran dan jumlah pertemuan.
2. Selanjutnya, guru mencantumkan tujuan pembelajaran. Tujuan ini didasarkan pada kompetensi dasar yang telah dijelaskan sebelumnya (indikator). Misalnya, indikator berjumlah enam, tujuan pembelajaran juga memiliki enam atau lebih tujuan. Merinci apa yang ingin dipelajari dalam satu pertemuan atau lebih. Tujuan tersebut harus spesifik, terukur, dan sesuai dengan standar kompetensi.
3. Menggabungkan materi pembelajaran: Materi pembelajaran adalah materi yang akan diberikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi ini termasuk materi yang sudah ada dalam silabus dan mencakup materi yang akan diajarkan, serta submateri dan konsep utama yang akan dibahas.
4. Memilih pendekatan pembelajaran Anda. Metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. memberikan penjelasan tentang metode yang akan digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Ceramah, diskusi, simulasi, penugasan, atau metode lainnya dapat digunakan untuk mengajar. Permainan bola salju adalah salah satu

dari banyak metode pembelajaran. Guru kemudian menulis langkah-langkah pembelajaran. Ada tiga jenis kegiatan pembelajaran: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan—Kegiatan ini disesuaikan dengan model pembelajaran atau metode yang dipilih oleh guru.

5. Menggabungkan sumber belajar, yang disesuaikan dengan rumusan silabus. RPP mencantumkan sumber belajar seperti berikut: media (misalnya, proyektor, komputer, atau alat lain), alat, bahan, dan sumber rujukan (buku paket). RPP juga mencantumkan daftar sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti buku teks, handout, referensi, atau media pembelajaran lainnya.
6. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kolom penilaian, yang mencakup tes tulis atau tes lisan (wawancara). Merinci metode dan alat penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan. Penilaian formatif dan sumatif dapat termasuk dalam evaluasi.

Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Kurikulum 2013 (K-13) mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kurikulum baru dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan implementasi RPP dalam Kurikulum 2013:

1. **Menyesuaikan dengan Struktur Kurikulum 2013:** RPP harus dapat menyesuaikan dengan struktur dan tatanan Kurikulum 2013. Ini mencakup pemahaman terhadap muatan kurikulum, pembagian kompetensi, dan pengintegrasian karakteristik pendekatan saintifik.
2. **Menekankan Pembelajaran Kontekstual:** Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang bersifat kontekstual, relevan, dan berpusat pada peserta didik. RPP harus mampu merancang situasi pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dengan lebih baik.
3. **Mengintegrasikan Pendekatan Saintifik:** Salah satu ciri khas Kurikulum 2013 adalah penggunaan pendekatan saintifik. RPP harus mencerminkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan ilmiah dalam memecahkan masalah.

4. **Menyusun Pembelajaran Tematik dan Terpadu:** Kurikulum 2013 mendorong penyusunan pembelajaran tematik dan terpadu. RPP harus mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema atau konteks pembelajaran agar siswa dapat melihat keterkaitan antarbidang studi.
5. **Menentukan Tujuan Pembelajaran yang Jelas:** RPP perlu merinci tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Tujuan tersebut sebaiknya mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
6. **Menentukan Indikator Keberhasilan:** Indikator keberhasilan dalam RPP harus dapat mengukur pencapaian kompetensi secara jelas. Ini dapat mencakup penilaian berbasis proyek, portofolio, atau bentuk penilaian lain yang sesuai dengan pendekatan evaluasi autentik.
7. **Memperhatikan Pembelajaran Inklusif:** Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran inklusif, yang mengakomodasi keberagaman peserta didik. RPP perlu mencerminkan strategi dan adaptasi pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa dengan potensi beragam.
8. **Memanfaatkan Sumber Daya Digital:** Implementasi teknologi menjadi bagian penting dalam Kurikulum 2013. RPP harus mencakup pemanfaatan sumber daya digital dan teknologi dalam pembelajaran agar siswa dapat terampil menggunakan teknologi informasi.
9. **Menyusun Kegiatan Pembelajaran yang Varied:** RPP harus merinci berbagai kegiatan pembelajaran, mulai dari diskusi kelas, tugas proyek, hingga penggunaan media pembelajaran. Variasi kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.
10. **Menentukan Strategi Evaluasi:** RPP harus menyertakan strategi evaluasi yang sesuai dengan pendekatan kurikulum 2013. Hal ini mencakup penggunaan teknik penilaian formatif dan sumatif, serta penggunaan berbagai instrumen penilaian.

Dengan adanya komponen-komponen ini, RPP menjadi dokumen yang lengkap dan terstruktur untuk membimbing guru dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan peserta didik. K13 diperkenalkan sebagai upaya penyempurnaan dari KTSP. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik, meningkatkan daya saing, dan menyesuaikan dengan perkembangan global. Pengaplikasian dalam konteks K13

menekankan pada penerapan pendekatan saintifik, pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan holistik. Guru diharapkan untuk memahami prinsip-prinsip K13 dan menciptakan RPP yang sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut. Pembelajaran berbasis proyek, penilaian formatif, dan pendekatan saintifik dapat menjadi elemen-elemen yang diintegrasikan dalam RPP K13

### **KESIMPULAN**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kurikulum 2013 memiliki hubungan yang erat, di mana RPP menjadi instrumen pelaksanaan yang mengaitkan antara rencana kurikulum secara umum dengan implementasi pembelajaran di kelas secara spesifik. RPP mencerminkan pemahaman guru terhadap kurikulum yang berlaku, termasuk landasan filosofis, tujuan pendidikan, dan struktur kurikulum. Guru perlu memahami nilai-nilai, kompetensi, dan karakteristik pembelajaran yang diinginkan oleh Kurikulum 2013. RPP merinci tujuan pembelajaran yang spesifik dan sesuai dengan kompetensi yang diamanatkan oleh Kurikulum 2013. Tujuan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menciptakan pembelajaran yang holistik.

Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran. RPP harus mencerminkan strategi dan metode pengajaran yang menggali keterampilan saintifik siswa, seperti berpikir kritis, kreatif, dan ilmiah. Kurikulum 2013 mendorong pembelajaran tematik dan terpadu. RPP harus menyusun kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan mata pelajaran sehingga siswa dapat melihat hubungan antarbidang studi dan menerapkan pengetahuan secara kontekstual. RPP perlu menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas. Ini mencakup perhatian terhadap gaya belajar, tingkat pemahaman, dan keberagaman siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, I. (2020). Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Implementasinya dalam Pembelajaran Matematika SMA. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 125-141.
- Gustiansyah, K., et. al. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Journal of Administrative Science*, 81-94.
- Harjanto. (1997). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kusumastuti, A., et. al. (2016). Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta. *Jurnal "Tata Arta"*, 118-133.
- Maesarah. (2023). Urgesi Penggunaan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. *Academica*, 317-330.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulistiyani, P. S., et. al. (2021). Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (ROO) dalam Sekolah Dasar . *CERDIK: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 146-156.
- Yasin, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP K 13 Melalui Pelaksanaan Kegiatan Lokakarya di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 48-57.